PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)

Oleh:
RIKA NOVITA SARI
21113217

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Pada tahun 2015 salah satu perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan perputaran total aset yang seharusnya ketika perputaran total aset menurun diikuti dengan turunnya pengembalian saham, akan tetapi perusahaan tersebut tetap mengalami peningkatan pengembalian saham.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel. Data sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 laporan keuangan dari 13 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi tes tidak menemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, Penelitiaan ini menggunakan Software SPSS v.23.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. begitu juga dengan laba per lembar saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham.

Kata kunci: perputaran total aset, laba per lembar saham, pengembalian saham

---

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Mohammad Samsul (2006:3), " Dalam era globalisasi, setiap negara harus taat pada peraturan organisasi ekonomi regional dan organisasi ekonomi dunia serta tidak bebas lagi atau terlarang menentukan aturan main yang bertentangan atau yang tidak sesuai dengan aturan internasional yang telah disepakati". Perusahaan-perusahan yang ada pada setiap negara harus mampu melakukan inovasi-inovasi produk yang bertujuan untuk menarik minat konsumen maupun investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pasar modal tidak hanya membutuhkan modal dari investor akan tetapi pasar modal memfasilitasi bermacam sarana dan prasarana kegiatan jual beli saham.

Kegiatan investasi yang mengasilkan keuntungan disebut sebagai pengembalian/*return,* dan salah satu alasan investor berinvestasi ialah mendapatkan pengembalian/ *return.* Harga beli saham akan berbeda dengan harga jual saham, sehingga terdapat potensi keuntungan dan kerugian apabila memalukan jual beli saham. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102), "*Return* saham terdiri dari capital gain dan dividend yield. Capital gain adalah kenaikan(penurunan) harga suatu surat berharga (saham/obligasi) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dan yield merupakan komponen *return* yang mencemirkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi". *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu alasan yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham.

Kinerja keuangan merupakan salah satu yang mempengaruhi return saham, seperti rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan sebagainya. "*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah

satu rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengoptimalisasi penggunaan dana atas aset tersebut" (Sapto Rahardjo, 2006:111). Rasio ini diukur dari volume pejualan yang berarti seberapa efisien perusahaan dalam memanfatkan asetnya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka minat investor untuk membeli saham juga akan tinggi dan hal tersebut akan diikuti dengan *return* saham yang naik pula.

Earnings Per Share merupakan salah satu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan dengan melihat nilai laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Terlalu banyak jumlah saham yang beredar hal ini juga mempengaruhi nilai dari *earning per share*. Semakin tinggi nilai EPS ini maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham
2) seberapa besar pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *"Total Asset Turn Over* adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan". Sedangkan menurut Pirmatua Sirait (2017:148), ''*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (net sales/revenue) terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik".

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365), "*Earning Per Share* merupakan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan". Selanjutnya menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2015:77) ''*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya".

2.1.3 *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016:2015), "*Return* saham merupakan imbalan hasil yang diperoleh dari investasi saham". Dan menurut Jaja Suteja dan Gunardi (2016:21) *"Return* saham adalah salah satu faktor yang memotifasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi yang dilakukan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return* Saham

Menurut Arthur Keown et al (2011:78), "*Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang berarti dapat mendorong menigkatnya penjualan dan pendapatan perusahaan yang tentunya akan berdampak terhadap harga saham maka investor juga mengharapkan tingkat *return* (pengembalian) yang tinggi pula atas investasi yang dilakukannya". Dan Hery (2016:187) juga memaparkan "Seberapa efisien aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan *total asset turn over* dengan cara menaikkan penjualan dan menjual aset yang sudah tidak terpakai. Apabila TATO meningkat maka investor semakin tertarik dan hal tersebut diikuti dengan harga saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan, tentunya dengan kondisi harga saham meningkat akan berdampak pada peningkatan *return* saham". Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fifi

dan Afriyani (2016), Nuryana (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Menurut Pirmatua Sirait (2017:154), "Semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba signifikan dan membawa pengaruh permintaan terhadap saham sehingga harga saham cenderung naik dan *return* yang diterima investor juga naik". Dan menurut Kasmir (2015:207), "Semakin besar nilai *earning per share* maka kesejahteraan pemegang saham meningkat sehingga tingkat *return* (pengembalian) yang diterima oleh investor juga tinggi". Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Saniman (2007) Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho (2009) dan Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) menunjukan bahwa *Earning Per Shar*e (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1) *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.
2) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:21), "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan menurut (Mashuri, 2008:45), "Metode verivikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya". Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas, dan penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen X_1 dalam penelitian ini adalah *total asset turn over* yang diukur dari penjualan bersih dibandingkan dengan total aset yang diperoleh dari aset lancar dan aset tidak lancar.
2) Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel *earning per share* yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
3) Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dihitung dari selisih antara harga saham akhir akhir tahun dikurangi harga saham awal tahun lalu dibagi harga saham akhir tahun.

3.3 Populasi

Populasi yang akan diteliti untuk dipelajari pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 37 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 185 laporan keuangan.

3.4 PenarikanSampel

Menurut Sugiyono (2017:68) pengertian *purposive sampling*, yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Maka didapat sampel sebanyak 13 perusahaan sektor barang konsumsi yang mempunyai 65 laporan keuangan selama periode 2011-2015.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5), "Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval". Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh *Total Asset Turn Over* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskriptif *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.1
***Total asset turn over* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Mean 2011-2015
CEKA	1,50	1,09	2,37	2,88	2,35	2,04
ICBP	1,27	1,21	1,18	1,20	1,19	1,21
INDF	0,85	0,84	0,72	0,74	0,69	0,77
MYOR	1,43	1,26	1,24	1,38	1,31	1,32
ROTI	1,07	0,99	0,83	0,88	0,80	0,91
ULTJ	0,96	1,16	1,23	1,34	1,24	1,19
INAF	1,08	0,97	1,03	1,11	1,06	1,05
MERK	1,57	1,63	1,71	1,21	1,53	1,53
TSPC	1,36	1,43	1,26	1,34	1,30	1,34
LMPI	0,73	0,73	0,82	0,63	0,57	0,70
GGRM	1,07	1,18	1,09	1,12	1,11	1,11
TCID	1,46	1,47	1,38	1,24	1,12	1,33
UNVR	2,24	2,28	2,30	2,42	2,32	2,31
Mean	**1,28**	**1,25**	**1,32**	**1,35**	**1,28**	**1,29**
Min	**0,73**	**0,73**	**0,72**	**0,63**	**0,57**	**0,70**
Max	**2,24**	**2,28**	**2,37**	**2,88**	**2,35**	**2,31**
Growth		**-2,11**	**5,67**	**1,92**	**-5,15**	

Sumber :www.idx.co.id Data Diolah 2017

Pada nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah sebesar 1.29 yang artinya perusahaan mampu menstabilkan aset yang digunakan untuk mencapai penjualan. Nilai perusahaan tertinggi mencapai 2.31 dimiliki oleh UNVR yang artinya perusahaan telah efektif dalam penggunaan total aset untuk mencapai penjualan. Sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan terendah dengan angka 0.70 dimiliki oleh LMPI berarti perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan dan memperhatikan aset-aset yang digunakan untuk mencapai penjualan. Perkembangan rata-rata *Total Asset Turn Over* perusahaan sektor barang konsumsi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 5,67% yang artinya perusahaa pada tahun 2013 sebagian besar mampu menaikkan *Total Asset Turn Over* dari tahun 2012, sedangkan penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar -5,15% dibanding tahun 2014, dimana pada tahun 2015 rata-rata perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga *Total Asset Turn Over* pun ikut rendah.

4.1.2 Analisis *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.4
***Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2011-2015**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Mean 2011-2015
CEKA	324	196	219	69	179	197,40
ICBP	339	374	382	454	515	412,80
INDF	350	371	225	379	293	323,60
MYOR	614	952	1115	451	1364	899,20
ROTI	114,52	29,47	31,22	37,27	53,45	53,19
ULTJ	44	122	113	101	180	112,00
INAF	11,93	13,68	-17,5	2,02	1,62	2,35
MERK	10320	4813	7832	8101	2463	6.705,80
TSPC	126	140	141	129	116	130,40
LMPI	5,38	2,32	-11,94	1,73	3,93	0,28
GGRM	2544	2086	2250	2810	3345	2.607,00
TCID	696	748	796	867	2706	1.162,60
UNVR	546	634	701	776	766	684,60
Mean	**1.233**	**806**	**1.060**	**1.091**	**922**	**1.022**
Min	**5,38**	**2,32**	**-17,50**	**1,73**	**1,62**	**0,28**
Max	**10.320**	**4.813**	**7.832**	**8.101**	**3.345**	**6.706**
Growth		**-34,63**	**31,43**	**2,92**	**-15,46**	

Sumber : www.idx.co.id Data Diolah 2017

Pada nilai rata-rata *earning per share* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah sebesar 1.022 artinya laba bersih yang dibandingkan dengan jumlah laba per lembar saham mempunyai nilai yang sebanding sehingga nilainya tidak minus. Nilai perusahaan tertinggi mencapai 6.706 dimiliki oleh MERK yang berarti laba perusahaan yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi sedangkan jumlah saham yang beredar sedikit. Sedangkan nilai perusahaan terendah dengan angka 0,28 dimiliki oleh LMPI ini artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan rendah sedangkan jumlah saham yang beredar dipasar sangat banyak. Perkembangan EPS perusahaan sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 31,43% dari tahun 2012, sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2012 sebesar -34,63% dibanding tahun 2011.

4.1.3 Ananlisis *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.7
***Return* Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2011-2015**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Mean 2010-2014
CEKA	-0,14	0,37	-0,11	0,29	-0,10	0,06
ICBP	0,11	0,50	0,31	0,28	0,03	0,25
INDF	-0,06	0,27	0,13	0,02	-0,23	0,03
MYOR	0,33	0,40	0,30	-0,20	0,46	0,26
ROTI	0,25	1,08	-0,85	0,36	-0,09	0,15
ULTJ	-0,11	0,23	2,38	-0,17	0,06	0,48
INAF	1,04	1,02	-0,54	1,32	-0,53	0,46
MERK	0,37	0,15	0,24	-0,15	-0,15	0,09
TSPC	0,49	0,46	-0,13	-0,12	-0,39	0,06
LMPI	-0,24	0,24	-0,16	-0,19	-0,35	-0,14
GGRM	0,55	-0,09	-0,25	0,45	-0,09	0,11
TCID	0,07	0,43	0,08	0,47	-0,06	0,20
UNVR	0,14	0,11	0,25	0,24	0,15	0,18
Mean	**0,22**	**0,40**	**0,13**	**0,20**	**-0,10**	**0,17**
Min	**-0,24**	**-0,09**	**-0,85**	**-0,20**	**-0,53**	**-0,14**
Max	**1,04**	**1,08**	**2,38**	**1,32**	**0,46**	**0,48**
Growth		**84,64**	**-68,09**	**57,58**	**-149,62**	

Sumber : www.idx.co.id Data Diolah 2017

Return saham tahun 2011-2015 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode ULTJ sebesar 0,48 yang berati harga saham pada perusahaan ULTJ mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga diperoleh *return* saham yang tinggi pula dan *return* saham terendah adalah LMPI sebesar -0,14, artinya harga saham pada tahun sekarang lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga diperoleh *return* yang rendah dan nilai rata-rata *return* saham dari tahun 2011-2015 sebesar 0,17 yang artinya investor akan tetap tertarik untuk membeli saham karena nilai rata-rata tidak berada pada posisi minus. Perkembangan *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 84,64% dari tahun 2011, yang mana pada tahun 2011 minat investor untuk membeli saham tinggi sehingga *return* saham yang diterima investor pun ikut tinggi sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2015 sebesar -49,62% dibanding tahun 2014, hal ini terjadi karena laba perusahaan yang rendah sehingga investor enggan untuk membeli saham.

4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Berikut hasil korelasi dari masing – masing variable dalam penelitian ini.

a) Kolerasi *Total Asset Turn Over* Dengan *Return* Saham

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *total asset turn over* dengan *return* saham sebesar 0,526 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.400 - 0.600. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *total asset turn over* terhadap *return* saham. Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *total asset turn over* terhadap *return* saham

b) Kolerasi Antara *Earning Per Share* Dengan *Return* Saham

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *earning per share* dengan *return* saham sebesar sebesar 0,380 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.200 - 0.399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara *earning per share* terhadap *return* saham. Hasil perhitungan yang positif antara dua variable diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *earning per share* terhadap *return* saham.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefien Determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Hasil perhitungan output dari pengolahan data berarti bahwa *total asset turn over* dan *earning per share* memberikan pengaruh sebesar 0.327 atau 32.7% terhadap *return* saham. Sedangkan sisanya sebesar 67.3% *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan Hasil perhitungan output dari pengolahan data, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham secara parsial adalah sebesar 23.72%. Sedangkan besarnya pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham adalah sebesar 9.01%.Jadi, total keseluruhan pengaruh *total asset turn over* dan *earning per share* terhadap *return* saham secara bersama-sama adalah sebesar 32.7% yang mana jumlah tersebut sesuai dengan nilai koefisien determinasi simultannya.

4.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian pada variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return* Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil koefisien korelasi dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Total Asset Turn Over* dengan *Return* Saham sebesar 0.526. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval yang cukup kuat antara *Total Asset Turn Over* dengan *Return* Saham. Dan hasil korelasinya dinyatakan dalam tanda positif, yang artinya arah hubungan dari variabel *Total Asset Turn Over* dengan *Return*

Saham dimana hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah antara *Total Asset Turn Over* dengan *Return* Saham artinya jika *Total Asset Turn Over* meningkat maka *Return* Saham juga akan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return* Saham dapat diketahui berdasarkan hasil koefisien determinasi untuk *Total Asset Turn Over* terhadap *Return* Saham sebesar 23.72% dengan gap 76.28% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio hutang, *net profit margin*, *growth*, dan *size*. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.107 > 1.99), artinya terdapat pengaruh antara variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian ini sesuai oleh teori yang dikemukakan oleh Arthur Keown et al, (2011:78) dan Hery (2016:187) bahwa *Total asset turn over* merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan penjualan hal ini menunjukkan seberapa efisien aset yang dikelola dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan yang akan berdampak terhadap harga saham maka investor juga mengharapkan tingkat return (pengembalian) yang tinggi pula atas investasi yang dilakukannya.

Hal tersebut juga sesuai oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Fifi Suryani Salim dan Apriani Simatupang (2016) dan Zamzami (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tinggi menunjukkan kondisi tingkat penjualan yang baik akan menarik minat investor dalam berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham akan meningkat. Harga saham yang meningkat mengakibatkan return yang meningkat juga sehingga TATO memiliki pengaruh terhadap return saham.

4.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian pada variabel Earning Per Share terhadap Return Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil koefisien korelasi dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Earning Per Share dengan Return Saham sebesar 0.380. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval yang rendah antara Earning Per Share dengan Return Saham. Dan hasil korelasinya dinyatakan dalam tanda positif, yang artinya arah hubungan dari variabel Earning Per Share dengan Return Saham dimana hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah antara Earning Per Share dengan Return Saham artinya jika Earning Per Share meningkat maka Return Saham juga akan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel Earning Per Share terhadap Return Saham dapat diketahui berdasarkan hasil koefisien determinasi untuk Earning Per Share terhadap Return Saham sebesar 9.01% dengan gap 90.99% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio hutang, net profit margin, growth, dan size. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji thitung menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2.157 > 1.990), artinya terdapat pengaruh antara variabel Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham.

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukanan oleh Kasmir (2015:207) dan Pirmatua Sirait (2017:154) bahwa semakin besar laba per saham berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dan membawa pengaruh permintaan terhadap saham sehingga harga saham cenderung naik dan return yang diterima investor juga naik sehingga kesejahteraan investor meningkat seiring dengan meningkatnya return (pengembalian) saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2011) dan HendraYani dan Emrinaldi (2014) menyatakan bahwa earning per share berpengaruh positif terhadap return saham.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, kajian pustaka, metode penelitian dan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana setiap ada peningkatan dalam *Total Asset Turn Over* maka akan meningkatkan *Return* Saham .
2) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode, dimana setiap kenaikan *Earning Per Share* maka akan menaikan *Return* Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan dari fenomena, teori, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis maka hasil penelitian disarankan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1) Dalam meningkatkan *return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka sebaiknya perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan *total asset turn over*. Dengan cara memaksimalkan promosi, strategi promosi, proses pembelian konsumen dan bauran promosi, dengan demikian ketika nilai *total asset turn over* mengalami peningkatan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan dan *return* saham pun meningkat.
2) Agar *return* saham yang dibagikan mengalami peningkatan maka perusahaan perlu memaksimalkaan upaya-upaya yang dapat menaikkan *earning per share*. Dengan cara memaksimalkan efisiensi biaya - biaya operasional perusahaan sepeti biaya produksi, biaya tranportasi dan juga beban pokok pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih tinggi dan hal tersebut sebanding dengan jumlah saham yang beredar karena dengan tinggi nya *earning per share* maka investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham akan menjadi meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya *return* saham.

5.2.2 Saran Akademik

1) Keilmuan

   Disarankan pada peneliti berikutnya dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang lebih dikaji bahwa *Return* Saham dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode selanjutnya.
2) Pengembangan

   Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan penelitiannya, seperti menambah atau mengganti variabel yang mempengaruhi pengembalian saham, seperti *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Inventory Turn Over* atau dapat pula mengganti objek penelitian maupun sampel untuk mengembangkan penelitian tentang pengembalian saham.

DAFTAR PUSTAKA

Mohamad Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Sapto Rahardjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.

Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto Hartono. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Jaja Suteja dan Ardi Gunardi. 2016. Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Refika Aditama

Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1, Edisi Kesepuluh.* Alih Bahasa Haryandini. Jakarta : PT. Indeks.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition.* Jakarta: Grasindo.

Fifi Suryani Salim dan Apriani Simatupang. 2016. *Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014.* Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 4, No.1, Juni 2016, 47 - 67

Nuryana, Ida. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, Nomor 2, juni 2013, Hlm 57-66.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Saniman Widodo. 2007. *Analisi Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. Tesis. Universitas Dipenogoro.

Maria Magdalena dan Danang Adi Nugroho. 2010. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2004 – 2008*. ISSN-1411 – 3880.

Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. *Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mashuri. 2008. *Metode Penelitian.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.

Umi Narimawati. 2008*. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.